



Optimalisasi Layanan Kunjungan Rumah dalam Membantu Mengatasi Masalah Siswa Kelas X di Masa Pandemi Covid-19 Pada SMK Negeri 1 Kandungan Tahun Pelajaran 2021/2022

Jumiaty ✉, SMK Negeri 1 Kandungan

✉ jumiatykandungan@gmail.com

Abstract: Overcoming students who are passive and unable to take part in distance learning, it is necessary to make handling efforts. This also happened at SMK Negeri 1 Kandungan, many obstacles and problems were found in schools related to the implementation of the teaching and learning process during the Covid 19 Pandemic. This study aims to determine the extent of effectiveness by implementing home visit services in overcoming the problem of students who are not actively participating in learning online distance learning and to find out to what extent the effectiveness of carrying out home visit services can increase the support and attention of parents/guardians at home regarding online distance learning. Classroom Action Research (CAR). The subjects of the exploration were students of class X SMK Negeri 1 Kandungan. Research information is obtained through documentation, meetings and initial perceptions. Survey results from Pre Cycle, Cycle I to Cycle II. This research is expected to obtain an overview of the home visit service or home visit is one of the student data collection techniques (clients) carried out by the counselor by visiting the client's residence. This visit aims to obtain more complete and accurate information about the client's problems. The data obtained from home visits are used by BK teachers to solve student problems, especially those related to distance learning which cannot be followed by these students.

Keywords: Optimization, Home Visiting Services, Pandemic Covid - 19

Abstrak: Mengatasi siswa yang pasif dan tidak bisa mengikuti pembelajaran jarak ini, perlu dilakukan upaya penanganan. Hal ini juga terjadi di SMK Negeri 1 Kandungan, banyak kendala dan permasalahan yang ditemukan di sekolah terkait pelaksanaan proses belajar mengajar dimasa Pandemi Covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dengan melaksanakan layanan kunjungan rumah dalam mengatasi masalah siswa yang tidak aktif mengikuti pembelajaran jarak jauh secara online dan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dengan melaksanakan layanan kunjungan rumah dapat meningkatkan dukungan dan perhatian orang tua/wali murid di rumah terkait pembelajaran jarak jauh secara online. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek eksplorasi adalah siswa kelas X SMK Negeri 1 Kandungan. Informasi penelitian diperoleh melalui dokumentasi, pertemuan dan persepsi awal. Hasil survei dari Pra Siklus, Siklus I ke Siklus II. Penelitian ini diharapkan memperoleh gambaran tentang Layanan home visit atau kunjungan rumah adalah salah satu Teknik pengumpulan data siswa (klien) yang dilakukan oleh konselor dengan cara mengunjungi tempat tinggal klien. Kunjungan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang permasalahan klien. Data yang diperoleh dari home visit digunakan oleh guru BK untuk mengentaskan permasalahan siswa, terutama terkait dengan pembelajaran jarak jauh yang tidak bisa diikuti oleh siswa tersebut.

Kata kunci: Optimalisasi, Layanan Kunjungan Rumah, Pandemi Covid - 19

Received 26 April 2022; **Accepted** 11 Mei 2022; **Published** 20 Mei 2022

Citation: Jumiaty. (2022). Optimalisasi Layanan Kunjungan Rumah dalam Membantu Mengatasi Masalah Siswa Kelas X di Masa Pandemi Covid-19 Pada SMK Negeri 1 Kandungan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (02), 207-215.



Copyright ©2022 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Guru BK merupakan seorang yang berhubungan erat dengan adanya proses dan bimbingan konseling terhadap siswa yang sedang pada tahap perkembangan menuju perkembangan yang optimal. Bimbingan merupakan usaha membantu peserta didik agar dapat sebanyak mungkin memetik manfaat dari pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan selama di sekolah. Sedangkan konseling merupakan pertemuan empat mata antara klien dan konselor yang berisi usaha yang lurus, unik dan humanis yang dilakukan dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Peran dan kehadiran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dimasa pandemi saat ini sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai tempat curhat atau sharing terkait dengan pembelajaran jarak jauh. Guru BK harus tetap bisa memberikan layanan kepada siswa asuhnya meskipun melalui Layanan Jarak Jauh atau yang biasa disebut LJJ. Peran guru BK dalam LJJ sangat penting agar siswa bisa berkembang secara optimal sesuai dengan tugas perkembangannya.

Proses pembelajaran maupun layanan yang biasanya dilakukan secara klasikal melalui tatap muka saat ini harus diganti secara daring atau online. Sehingga, semua guru dan siswa dituntut untuk menguasai IT dalam proses pembelajaran secara virtual. Guru dan siswa pun harus mengakrabi sajian materi ajar melalui perangkat yang dipandang asing sebelumnya.

Home visit merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing (BK) bekerja sama antara guru mata pelajaran dan orang tua siswa untuk mendapatkan solusi terhadap siswa yang mengalami kendala baik dalam belajar maupun kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa termotivasi untuk beraktivitas kembali seperti Siswa umum lainnya. Memasuki fase era new normal, proses pembelajaran daring tetap dilaksanakan, sehingga siswa harus memiliki tanggung jawab personal dalam belajar menyesuaikan tugas tugas melalui daring dan mengoptimalkan gadget yang dimiliki sebagai sumber belajar.

Dalam pembelajaran daring, siswa harus memiliki tanggungjawab personal dalam belajar, dapat mengontrol sikapnya dalam belajar, menyelesaikan tugas-tugas melalui daring dan mengoptimalkan gadget yang dimiliki sebagai sumber belajar. Hal inilah yang disebut sebagai self regulated learning. Self Regulated Learning dapat diartikan sebagai dorongan bagi individu untuk mengelola pembelajarannya sendiri, bagaimana ia dapat manajemen waktu di rumah, mengatasi hambatan belajar daringnya dan menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Namun tidak semua siswa memiliki self regulated learning yang baik. Beberapa diantaranya mengalami hambatan dalam pembelajaran daring. Beberapa diantaranya lagi mengalami kebosanan tinggal di rumah.

Disinilah peran Bimbingan Konseling (BK) dalam membantu mengatasi permasalahan-permasalahan siswa selama pembelajaran daring. Lalu bagaimana peranan Guru BK dalam pembelajaran daring? Hal ini tentu saja berbeda dengan peranan guru mata pelajaran. BK tidak memberikan materi-materi ataupun tugas-tugas yang malah memberatkan siswa. BK menyajikan layanan dalam pembelajaran daring melalui format yang bermakna bagi siswa. Guru BK berperan untuk mengatasi hambatan belajar peserta didik, pengembangan karakter baik di rumah dan bagaimana membantu siswa dalam pengembangan life skill atau keterampilan hidup sehari-hari. Hal ini tidak luput dengan peran guru BK dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa.

Dengan pembelajaran melalui daring inilah terkadang muncul berbagai macam hambatan dan masalah yang dihadapi oleh siswa, seperti hambatan dalam pembelajaran Daring, manajemen waktu dalam kegiatan Daring dari rumah, motivasi belajar mulai berkurang, dan mulai mengalami kebosanan selama belajar di rumah, disinilah peran guru BK sangat diperlukan untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring.

Namun, kenyataan di lapangan ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran maupun Layanan Jarak Jauh karena tidak mempunyai gawai atau ponsel. Selain itu, kendala signal jaringan yang cukup lemah dan tidak terkoneksi internet membuat siswa tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Untuk mengatasi siswa yang pasif dan tidak bisa mengikuti pembelajaran jarak ini, perlu dilakukan upaya penanganan melalui layanan home visit yang dilakukan oleh guru BK.

Hal ini juga terjadi di SMK Negeri 1 Kandangan tempat penulis bertugas sebagai Guru BK, banyak kendala dan permasalahan yang ditemukan di sekolah terkait pelaksanaan proses belajar mengajar dimasa Pandemi Covid 19, sehingga menuntut penulis untuk berupaya memberikan layanan yang maksimal kepada siswa agar bisa mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dengan baik meski ditengah keterbatasan. Salah satu beberapa layanan yang dilaksanakan penulis dalam memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa adalah mengoptimalkan layanan kunjungan rumah atau home visit.

Home visit merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru pembimbing (BK) bekerja sama antara guru mata pelajaran dan orang tua siswa untuk mendapatkan solusi terhadap siswa yang mengalami kendala baik dalam belajar maupun kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa termotivasi untuk beraktivitas kembali seperti Siswa umum lainnya. Memasuki fase era new normal, proses pembelajaran daring tetap dilaksanakan, sehingga siswa harus memiliki tanggung jawab personal dalam belajar menyesuaikan tugas tugas melalui daring dan mengoptimalkan gadget yang dimiliki sebagai sumber belajar.

Tujuan Penelitian

Kunjungan rumah atau home visit merupakan salah satu kegiatan BK (bimbingan dan konseling) di sekolah. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk melengkapi informasi data dari siswa sekaligus mengkonfirmasi data dari siswa untuk keperluan kegiatan pendukung BK di sekolah. Tujuan utama kegiatan ini untuk menjalin silaturahmi dan kerjasama antara sekolah, dan orang tua siswa untuk perkembangan siswa ke depan terutama untuk mengontrol kegiatan belajar siswa di rumah.

Sekali lagi kunjungan rumah (home visit) bukan merupakan sidak, tetapi merupakan salah satu kegiatan untuk melengkapi informasi atau data dari siswa demi kelancaran suatu kegiatan pendukung untuk layanan BK di sekolah, sehingga terentaskan masalah yang dihadapi oleh siswa itu sendiri. Layanan home visit atau kunjungan rumah adalah salah satu Teknik pengumpulan data siswa (klien) yang dilakukan oleh konselor dengan cara mengunjungi tempat tinggal klien. Kunjungan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang permasalahan klien. Data yang diperoleh dari home visit digunakan oleh guru BK untuk mengentaskan permasalahan siswa, terutama terkait dengan pembelajaran jarak jauh yang tidak bisa diikuti oleh siswa tersebut.

Sehubungan dengan masa pandemi ini, guru BK dilengkapi dengan alat pelindung diri dalam melaksanakan kegiatan home visit. Karena harus melakukan komunikasi secara langsung atau tatap muka dengan siswa dan orang tua wali siswa, guru BK memakai masker, face shield dan menjaga jarak.

Home visit diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh. Diperlukan kerjasama yang baik antara guru BK dengan orang tua atau wali siswa dalam mengungkap penyebab siswa tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui bagaimana optimalisasi layanan kunjungan rumah dalam membantu mengatasi masalah siswa kelas X di masa pandemi covid-19 SMK Negeri 1 Kandangan. Penelitian ini difokuskan kepada kondisi siswa pada masa pandemi. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sugiyono (2009, hal. 1) bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan pada

kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian tersebut untuk mendapatkan data di lapangan. Maka dari itu hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian yakni mempersiapkan teori serta wawasan yang luas sehingga dapat menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti supaya data yang didapat dapat menjadi lebih jelas dan terarah. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mencari berbagai macam teori mengenai interaksi edukatif seperti bentuk interaksi edukatif melalui kunjungan rumah.

Intrumen yang digunakan yakni data yang pasti atau data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Data yang di dapat di lapangan bukan merupakan data yang sekedar terlihat atau terucap, namun dari apa yang terlihat dan terucap dibalikinya mengandung makna. Contohnya adalah saat melihat seseorang dalam keadaan menangis. Apa yang kita lihat merupakan orang yang sedang menangis, namun bisa dipastikan bahwa orang tersebut menangis karena sedih atau karena mendapatkan kebahagiaan. Tentu saja hal apa yang dilihat tersebut dapat mengandung makna tertentu yang mendalam. Makna inilah yang merupakan data yang sebenarnya, maksudnya data yang pasti atau sebenarnya merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2009, hal. 2-3).

Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk menemukan data pasti yang mengandung makna dimana dalam interaksi edukatif pasti ada makna tertentu yang mendalam di dalamnya baik dari tujuan interaksi itu sendiri maupun permasalahan siswa yang ada dalam interaksi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada dua siklus. Siklus yang pertama dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2021 dan pada siklus kedua dilakukan pada tanggal 16 Agustus, di bawah ini merupakan penjelasan kunjungan rumah dalam mengatasi masalah siswa X di masa pandemi covid-19 SMK Negeri 1 Kandangan.

Pra Siklus

Kegiatan pra siklus, peneliti yang dalam hal ini Guru BK SMK Negeri 1 Kandangan melakukan observasi, terkait siswa yang akan diberikan layanan pendukung kunjungan rumah, data hasil observasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

TABEL 1. Hasil Observasi

No	Sasaran	Deskripsi
1	Absensi siswa pada gurumata pelajaran Matematika	Ada, terdapat 4 (empat) kali tanpa kabar tidak mengikuti pembelajaran secara daring, terbanyak dari seluruh
2	Absensi siswa pada gurumata pelajaran Bahasa Inggris	Ada, terdapat 5 (lima) kali tidak mengikuti pembelajaran secara daring
3	Absensi siswa pada gurumata pelajaran Pendidikan Agama Islam	Ada, terdapat 4 (empat) kali tidak mengikuti pembelajaran secara daring
4	Data Prestasi Akademik Siswa	Predikat Cukup
5	Data Prestasi Non Akademik Siswa	Tidak ada prestasi non akademik
6	Rekapitulasi Absensi siswa pada Wali Kelas	Ada, untuk mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, dan PA siswa atas nama Bunga Terbanyak tidak mengikuti pembelajaran secara daring tanpa keterangan. Untuk mata pelajaran lainnya ada tidak mengikuti tetapi tidak sesering tiga mata pelajaran tersebut di atas.

No	Sasaran	Deskripsi
7	Kepribadian siswa	Introvert, dengan indicator saat pembelajaran kondisi normal, siswa kurang dikenal guru, jarang bergaul dengan teman, tidak aktif dalam diskusi.
8	Ekonomi keluarga siswa	Menengah kebawah
9	Pendidikan orang tuasiswa	Ayah tamat SMA/Sederajat, ibu tamat SMP/ sederajat
10	Jumlah Saudara	2 orang
11	Siswa sekarang tinggaldengan	Siswa tinggal dengan orang tua

PEMBAHASAN

Siklus I

Kegiatan dilaksanakan sudah mengikuti tahap-tahap kunjungan rumah dan sudah barang tentu juga dengan memenuhi syarat dan mengikuti prosedur protokol Kesehatan covid-19.

a. Perencanaan

- 1) Menetapkan kasus yang ditemukan berdasarkan laporan guru mata pelajaran yaitu Kasus Belajar terhadap klien atas nama Bunga
- 2) Menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan kepada keluarga, yaitu data dukung absensi dari guru mata pelajaran dimana klien sering tidak mengikuti pembelajaran online.
- 3) Menetapkan materi kunjugan rumah dan data yang perlu diungkapkan yakni dengan membuat ;
 - Satuan Layanan Pendukung Kunjungan Rumah, Siklus I (terlampir).
 - Kisi-kisi Pedoman Observasi (terlampir) dan
 - Kisi-kisi Pedoman Wawancara (terlampir).

b. Pelaksanaan

Mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjugan rumah kepada pihak-pihak terkait, dengan cara peneliti melaksanakan cross chek ulang terhadap data yang diberikan guru mata pelajaran berupa absensi siswa yang bersangkutan.

Kunjungan rumah yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Agustus Jam 09.00 s/d selesai.

Kegiatan wawancara dengan siswa/klien dan orang tua siswa untuk menggali dan membahas permasalahan yang sedang dihadapi siswa sekaligus melengkapi data. Laporan hasil data yang diperoleh dalam wawancara baik dengan siswa maupun dengan orang tua siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa sebenarnya memiliki kemauan untuk selalu aktif mengikuti pembelajaran secara online.

Hal ini terungkap dari pernyataan siswa "Sebenarnya saya ingin selalu aktif mengikuti pembelajaran online".

Akan tetapi hambatannya adalah keterbatasan untuk membeli paket data internet isi ulang sehingga siswa terkendala mengikuti secara aktif.

Untuk memenuhi ketersediaan dana membeli paket data internet siswa terpaksa sambil bekerja, karena siswa merasa berat untuk meminta uang kepada orang tua karena merasa kasian dimana orang tua juga harus memenuhi kebutuhan keluarga. Seperti jawabannya siswa : "untuk membeli paket data isi ulang bu, dan bila hasil yang didapat lebih, kadang saya berikan ke orang tua".

Perihal anak sekolah sambil bekerja ini juga dibenarkan oleh orang tua siswa. Bisa dijelaskan apa saja kegiatan anak bapak/ibu selama kegiatan belajar dari rumah saja ? jawaban orang tua : "yaa itu tadi, kadang sambil bekerja juga".

- 2) Tidak ada komunikasi antara anak dan orang tua, terutama dalam hal perkembangan belajar anak secara online.

Keadaan ini terungkap dari pernyataan siswa dan orang tua siswa.

Apakah orang tua/wali menanyakan tentang kegiatan sekolah anda, terutama disaat pandemic covid 19 ini ? Jawaban siswa ; “Tidak menanyakan bu, tidak tahu mengapa ayah dan ibu tidak menanyakan”.

Saat ditanyakan kepada siswa, apakah anda pernah bercerita atau menginformasikan kepada orang tua anda tentang kegiatan sekolah anda, terutama disaat pandemic covid 19 ini ? Siswa menjawab “Tidak pernah”.

Kemudian pertanyaan ini dikonfirmasi kepada orang tua siswa jawaban orang tua ternyata kurang lebih sama, berikut petikan hasil wawancara dengan orang tua siswa ;

- Guru BK : Setahu Bapak/Ibu, apakah anak sudah mengikuti pembelajaran secara online?
 Orang tua siswa : “Barangkali mengikuti saja”
 Guru BK : Mengapa barangkali? Apakah Bapak/Ibu tidak pernah memeriksa atau menanyakannya kepada anak?
 Orang tua siswa : “Iya, tidak pernah”
 Guru BK : Mengapa Bapak/Ibu tidak pernah memeriksa atau menanyakannya kepada anak?

Orang Tua Siswa tidak menjawab dan tampak kebingungan.

- 3) Kurang perhatian orang tua terhadap belajar anak terutama dimasa pandemic ini yang belajar secara online, yang disebabkan orang tua tidak begitu memahami perihal pembelajaran secara online.

Ketika orang tua ditanyakan : apakah bapak/ibu mengikuti atau mendampingi anak saat mengikuti pembelajaran secara online? Jawaban orang tua : “tidak pernah, karena kami juga kurang mengerti apa itu pembelajaran secara online”. Kemudian ditanyakan lagi berarti Bapak/ibu tidak tahu jika ada kendala atau masalah anak dalam mengikuti pembelajaran online? dijawab “iya tidak tahu”

- c. Pengamatan/observasi.

Setelah selesai melaksanakan kunjungan rumah, dilakukan pengamatan dan observasi terhadap siswa/klien. Pengamatan dan observasi dilakukan melalui guru mata pelajaran yaitu dengan meminta informasi terhadap keaktifan siswa mengikuti pembelajaran secara online.

Pengamatan dan observasi juga dilakukan dengan cara menyaksikan langsung di layar laptop guru mata pelajaran yang sedang melaksanakan pembelajaran secara online untuk memantau kehadiran siswa.

Pengamatan dan observasi efektif dilakukan selama satu minggu dengan pertimbangan selama satu minggu itu pembelajaran secara online untuk semua mata pelajaran sudah terlaksana, demikian juga dengan beberapa penugasan yang diberikan guru kepada siswa sudah disampaikan.

- d. Refleksi.

Dari hasil pengamatan dan observasi khususnya terhadap siswa kasus pada Siklus I, dapat diketahui terjadi perubahan yang signifikan dimana tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran secara online terjadi peningkatan.

Pada tahap refleksi Siklus I peneliti juga melibatkan guru mata pelajaran untuk keperluan mempertimbangkan apakah diperlukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan, mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap dan akurat.

Pada tahap ini, peneliti juga Menyusun Laporan hasil kunjungan rumah dan menyampaikan laporan kepada pihak terkait (guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan kepada Kepala Sekolah).

Siklus II

Kegiatan dilaksanakan sudah mengikuti tahap-tahap kunjungan rumah dan sudah barang tentu juga dengan memenuhi syarat dan mengikuti prosedur protokol Kesehatan covid-19.

a. Perencanaan

- 1) Menyiapkan data atau informasi pokok yang perlu dikomunikasikan kepada keluarga, yaitu data dukung absensi dari guru mata pelajaran dimana klien sering tidak mengikuti pembelajaran online.
- 2) Menetapkan materi kunjungan rumah dan data yang perlu diungkapkan yakni dengan membuat ;
 - Satuan Layanan Pendukung Kunjungan Rumah, Siklus II (terlampir).
 - Kisi-kisi Pedoman Observasi (terlampir) dan
 - Kisi-kisi Pedoman Wawancara (terlampir).

b. Pelaksanaan

Mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada pihak-pihak terkait, dengan cara peneliti melaksanakan cross chek ulang terhadap data yang diberikan guru mata pelajaran berupa absensi siswa yang bersangkutan.

Kunjungan rumah Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2021 Jam 10.00 s/d selesai.

Kegiatan wawancara dengan siswa/klien dan orang tua siswa untuk menggali dan membahas permasalahan yang sedang dihadapi siswa sekaligus melengkapi data.

Laporan hasil data yang diperoleh dalam wawancara baik dengan siswa maupun dengan orang tua siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Terjadi perubahan peningkatan yang signifikan terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran secara online.

Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil obeservasi data rekapitulasi kehadiran siswa baik pada guru mata pelajaran maupun data pada wali kelas.

Dari hasil wawancara penulis juga memperoleh data terungkap dari pernyataan siswa “Sebenarnya saya ingin selalu aktif mengikuti pembelajaran online”.

Akan tetapi hambatannya adalah keterbatasan untuk membeli paket data internet isi ulang sehingga siswa terkendala mengikuti secara aktif.

Untuk memenuhi ketersediaan dana membeli paket data internet siswa terpaksa sambil bekerja, karena siswa merasa untuk meminta uang kepada orang tua karena merasa kasian dimana orang tua juga harus memenuhi kebutuhan keluarga. Seperti jawabannya siswa : “untuk membeli paket data isi ulang bu, dan bila hasil yang didapat lebih, kadang saya berikan ke orang tua”.

Perihal anak sekolah sambil bekerja ini juga dibenarkan oleh orang tua siswa. Bisa dijelaskan apa saja kegiatan anak bapak/ibu selama kegiatan belajar dari rumah saja ? jawaban orang tua : “yaa itu tadi, kadang sambil bekerja juga”.

- 2) Tidak ada komunikasi antara anak dan orang tua, terutama dalam hal perkembangan belajar anak secara online.

Keadaan ini terungkap dari pernyataan siswa dan orang tua siswa.

Apakah orang tua/wali menanyakan tentang kegiatan sekolah anda, terutama disaat pandemic covid 19 ini ? Jawaban siswa ; “Tidak menanyakan bu, tidak tahu mengapa ayah dan ibu tidak menanyakan”.

Saat ditanyakan kepada siswa, apakah anda pernah bercerita atau menginformasikan kepada orang tua anda tentang kegiatan sekolah anda, terutama disaat pandemic covid 19 ini ? Siswa menjawab “Tidak pernah”.

Kemudian pertanyaan ini dikonfirmasi kepada orang tua siswa jawaban orang tua ternyata kurang lebih sama, berikut petikan hasil wawancara dengan orang tua siswa ;

Guru BK : Setahu Bapak/Ibu, apakah anak sudah mengikuti pembelajaran secara online?

Orang tua siswa : “Barangkali mengikuti saja”

Guru BK : Mengapa barangkali? Apakah Bapak/Ibu tidak pernah memeriksa atau menanyakannya kepada anak?

Orang tua siswa : “Iya, tidak pernah”

Guru BK : Mengapa Bapak/Ibu tidak pernah memeriksa atau menanyakannya kepada anak?

Orang Tua Siswa tidak menjawab dan tampak kebingungan.

- 3) Kurang perhatian orang tua terhadap belajar anak terutama dimasa pandemic ini yang belajar secara online, yang disebabkan orang tua tidak begitu memahami perihal pembelajaran secara online.

Ketika orang tua ditanyakan : apakah bapak/ibu mengikuti atau mendampingi anak saat mengikuti pembelajaran secara online? Jawaban orang tua : “tidak pernah, karena kami juga kurang mengerti apa itu pembelajaran secara online”. Kemudian ditanyakan lagi berarti Bapak/ibu tidak tahu jika ada kendala atau masalah anak dalam mengikuti pembelajaran online? dijawab “iya tidak tahu”

c. Pengamatan/observasi.

Setelah selesai melaksanakan kunjungan rumah, dilakukan pengamatan dan observasi terhadap siswa/klien. Pengamatan dan observasi dilakukan melalui guru mata pelajaran yaitu dengan meminta informasi terhadap keaktifan siswa mengikuti pembelajaran secara online.

Pengamatan dan observasi juga dilakukan dengan cara menyaksikan langsung di layar laptop guru mata pelajaran yang sedang melaksanakan pembelajaran secara online untuk memantau kehadiran siswa.

Pengamatan dan observasi efektif dilakukan selama satu minggu dengan pertimbangan selama satu minggu itu pembelajaran secara online untuk semua mata pelajaran sudah terlaksana, demikian juga dengan beberapa penugasan yang diberikan guru kepada siswa sudah disampaikan.

d. Refleksi.

Dari hasil pengamatan dan observasi khususnya terhadap siswa kasus pada Siklus I, dapat diketahui terjadi perubahan yang signifikan dimana tingkat kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran secara online terjadi peningkatan.

Pada tahap refleksi Siklus I peneliti juga melibatkan guru mata pelajaran untuk keperluan mempertimbangkan apakah diperlukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan, mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih legkap dan akurat.

Pada tahap ini, peneliti juga Menyusun Laporan hasil kunjungan rumah dan menyampaikan laporan kepada pihak terkait (guru mata pelajaran, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan kepada Kepala Sekolah).

SIMPULAN

Siswa mulai merasa jenuh dan bosan dengan model pembelajaran jarak jauh di masa Covid-19, yang sama sekali tidak terbayangkan sebelumnya. Peran dan kehadiran guru Bimbingan dan Konseling (BK) di masa pandemi saat ini sangat dibutuhkan oleh siswa sebagai tempat curhat atau sharing terkait dengan pembelajaran jarak jauh. Guru BK harus tetap bisa memberikan layanan kepada siswa asuhnya meskipun melalui Layanan

Jarak Jauh atau yang biasa disebut LJJ. Siswa asuhnya meskipun melalui Layanan Jarak Jauh atau yang biasa disebut LJJ. optimal sesuai dengan tugas perkembangannya.

Proses pembelajaran maupun layanan yang biasanya dilakukan secara klasikal melalui tatap muka saat ini harus diganti secara daring atau online. Sehingga, semua guru dan siswa dituntut untuk menguasai IT dalam proses pembelajaran secara virtual. Guru dan siswa pun harus mengakrabi sajian materi ajar melalui perangkat yang dipandang asing sebelumnya.

Namun, kenyataan di lapangan ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran maupun Layanan Jarak Jauh karena tidak mempunyai gawai atau ponsel. Selain itu, kendala signal jaringan yang cukup lemah dan tidak terkoneksi internet membuat siswa tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Untuk mengatasi siswa yang pasif dan tidak bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh ini, perlu dilakukan upaya penanganan melalui layanan home visit yang dilakukan oleh guru BK.

Layanan home visit atau kunjungan rumah adalah salah satu Teknik pengumpulan data siswa (klien) yang dilakukan oleh konselor dengan cara mengunjungi tempat tinggal klien. Kunjungan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang permasalahan klien. Data yang diperoleh dari home visit digunakan oleh guru BK untuk mengentaskan permasalahan siswa, terutama terkait dengan pembelajaran jarak jauh yang tidak bisa diikuti oleh siswa tersebut. Sehubungan dengan masa pandemi ini, guru BK dilengkapi dengan alat pelindung diri dalam melaksanakan kegiatan home visit. Karena harus melakukan komunikasi secara langsung atau tatap muka dengan siswa dan orang tua atau wali siswa, guru BK memakai masker, face shield dan menjaga jarak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmadi, Abu. (1997). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
2. Prayitno, & Amti. (2008). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Jakarta: PT Renika Cipta.
3. Sugiyono. (2009). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
4. Susanti, R. D. (2014). Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam: Telaah atas Pemikiran Muhammad 'Athiyah Al-Abrosyi. Vol. 2 No. 1, 167-181.
5. Walgito, Bimo. (2004). Pengantar Psikologi. Yogyakarta: Andi Offset.
6. Winkel, W.S. (1993). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia.

PROFIL SINGKAT

Jumiaty adalah guru BK di SMK Negeri 1 Kandangan Jalan batuah no 35 Tibung Raya Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan.